

LAPORAN

KINERJA INTERIM

**BALAI
PENGUJIAN
PRODUK
BIOLOGI**



[bppb.bpom](https://www.instagram.com/bppb.bpom)



[pppomn.bpom](https://www.youtube.com/pppomn.bpom)



bppb@pom.go.id

Penanggung Jawab

Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc.

Ketua

Fajar Kurniyati, S.Si., M.Si

Wakil Ketua

Normasari, S.Si., M.Biomed

Sekretaris

Ayukireina Siskahaning Prahesti, MMedSc

Anggota

1. Dra. Endah Eny Riayati, Apt
2. Dra. Wiwik Ambarwati, Apt, M.Epid
3. Yola Eka Erwinda, S.Si, M.Biotech
4. Maretra Anindya Puspaningrum, S.Si
5. Khanza Jamalina Bodi, S.T
6. Arisyika Primadina Putri, S.Hum

KATA PENGANTAR



Tahun 2025 adalah tahun pertama pelaksanaan pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) Tahun 2025 – 2029. Laporan Kinerja BPPB ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja tahun 2025 triwulan I, dokumen ini disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis BPPB Tahun 2025 – 2029 yang terdiri dari 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yang diturunkan menjadi Rencana Kinerja Tahunan dan diuraikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Eselon III Tahun 2025.

Laporan Kinerja interim Triwulan I Tahun 2025 menyajikan kemajuan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal, beserta kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan kinerja BPPB. Dokumen ini mengacu pada Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Capaian tersebut dapat dijadikan panduan untuk mengidentifikasi upaya yang diperlukan agar Sasaran Kegiatan BPPB Tahun 2025 dapat tercapai secara optimal pada akhir tahun.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Interim triwulan I tahun 2025 ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja sehingga target kinerja BPPB akhir tahun dapat tercapai.

Jakarta, 25 April 2025

Kepala Balai Pengujian Produk Biologi



Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) sebagai entitas satuan kerja mandiri di Badan Pengawas Obat dan Makanan mempunyai kewajiban menyusun laporan kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan guna mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi hasil. Laporan kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Balai Pengujian Produk Biologi kepada organisasi, para pemangku kepentingan, penerima layanan dan masyarakat pada umumnya, di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

Sesuai Perjanjian Kinerja BPPB tahun 2025, terdapat 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yaitu 1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, 2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima dan 3. Terwujudnya Tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal. Pencapaian Sasaran Kegiatan pertama diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu 1) Nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, 2). Persentase sampel produk biologi yang ditindaklanjuti sesuai standar, dan 3). Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan metode pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi. Pencapaian Sasaran Kegiatan kedua diukur dengan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) BPPB dan Sasaran Kegiatan ketiga diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu 1). Nilai Pembangunan ZI BPPB, 2). Nilai Kinerja Anggaran BPPB, dan 3) Indeks Manajemen Risiko BPPB. Dengan demikian BPPB mempunyai 7 (tujuh) indikator kinerja pada tahun 2025.

Dari ketujuh indikator kinerja, 4 (empat) diantaranya adalah indikator yang diukur pada B12 atau akhir tahun. Pada TW 1 2025, 3 (tiga) indikator yang telah diukur yaitu Nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian 101,25%, Persentase sampel produk biologi yang ditindaklanjuti sesuai standar dengan capaian 102,04% dan Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan metode pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi dengan capaian 100%. Sampel produk biologi yang ditindaklanjuti sesuai standar merupakan kegiatan prioritas di BPPB dimana pada TW 1 tahun 2025 telah diselesaikan 255 sampel sesuai timeline yang mencakup 150 sampel pelulusan vaksin domestik, 77 sampel pelulusan vaksin impor dan 28 sampel pengujian pihak ketiga. Adapun realisasi anggaran pada TW 1 2025 berdasarkan data SP2D sebesar 20,76% dengan rincian realisasi belanja pegawai 21,63%, belanja barang 19,26% dan belanja modal 20,68%.

Pagu anggaran BPPB sebagaimana tercantum pada Surat Pengesahan DIPA Petikan Nomor SP DIPA- 063.01.2.691154/2025 (DS:0482-5310-1096-6390) tanggal 2 Desember 2024 sebesar

Rp 6.892.255.000 (enam miliar delapan ratus sembilan puluh dua juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah). Adapun nilai pagu yang dapat digunakan pasca Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 sebesar 3.735.324.000 (tiga miliar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah) seperti tercantum pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 atau 45,80% dari total pagu anggaran telah diefisienkan. Implementasi Inpres ini tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi BPPB mengingat tahun anggaran 2025 merupakan tahun pertama BPPB melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri dalam keterbatasan sumber daya manusia yang membidangi hal tersebut. Namun demikian koordinasi dengan stakeholder internal dalam hal ini Biro Perencanaan dan Keuangan, Sekretaris Utama BPOM serta stakeholder eksternal diantaranya Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) memungkinkan adanya jalan keluar terhadap permasalahan yang berkaitan dengan anggaran.

Efisiensi anggaran yang dicanangkan Pemerintah di sisi lain menjadi *trigger* khususnya BPPB dalam melakukan inovasi, meningkatkan digitalisasi dan menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kinerja tidak terkendala. BPPB menyatakan komitmen dan tanggung jawab dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal untuk menghadirkan pelayanan publik yang berkualitas terhadap 5 (lima) jenis layanan yang diselenggarakan yaitu pelulusan batch/lot vaksin, pengujian, uji profisiensi, penyediaan hewan uji dan pelatihan teknis laboratorium.

HIGHLIGHT KINERJA

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja organisasi, BPPB secara konsisten melaksanakan berbagai langkah strategis yang mencerminkan komitmen terhadap tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Salah satu fokus utama BPPB adalah penciptaan lingkungan kerja yang bersih dari praktik korupsi. Hal ini diwujudkan melalui pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Upaya ini tidak hanya bersifat simbolik, namun juga diikuti oleh internalisasi nilai-nilai integritas, penguatan sistem pengendalian intern, serta peningkatan transparansi dalam proses pelayanan dan pengambilan keputusan.

Dalam aspek reformasi birokrasi, BPPB terus mendorong berbagai inovasi untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan laboratorium. Salah satu upaya strategis yang tengah dilakukan adalah proses untuk memperoleh pengakuan sebagai *WHO Listed Authority* (WLA), khususnya dalam fungsi laboratory testing dan lot release. Hingga saat ini, BPPB telah melaksanakan berbagai langkah persiapan, termasuk penguatan sistem manajemen mutu, peningkatan kompetensi teknis, serta penyesuaian prosedur pengujian dengan standar internasional. Targetnya adalah agar BPPB dapat resmi masuk ke dalam daftar WLA pada tahun 2025.

Dalam mendukung penyelenggaraan layanan publik yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, BPPB telah melakukan digitalisasi menyeluruh terhadap berbagai layanan utama. Setiap layanan kini diintegrasikan melalui sistem aplikasi yang dikembangkan secara khusus, sebagai berikut:

1. Aplikasi Lot Release

Digunakan untuk layanan pelulusan produk vaksin yang memungkinkan stakeholders mengajukan permohonan, melakukan pembayaran, memantau status pelulusan produk secara real time dan transparan, serta memperoleh sertifikat pelulusan dan atau sertifikat pengujian.

2. Aplikasi INFALABS

Merupakan platform terintegrasi untuk beberapa layanan, yaitu:

- Penyediaan hewan percobaan
- Uji profisiensi
- Pendaftaran pelatihan serta pengunduhan sertifikat pelatihan.

INFALABS dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi pengguna eksternal dan efisiensi pengelolaan oleh tim internal.

3. Aplikasi Sistem Informasi Pengujian Terpadu Pihak ketiga (SIPT pihak ketiga)

Digunakan untuk mendukung layanan pengujian toksikologi bagi pihak ketiga, seperti pengujian uji iritasi kulit atau iritasi mata untuk sampel kosmetik, uji pirogen untuk alat kesehatan, dan lain-lain. Sistem ini memungkinkan proses pembayaran, pelaporan dan pemantauan berjalan secara digital.

4. Subsite BPPB

Tahun 2025, BPPB telah meluncurkan subsite resmi sebagai media informasi publik. Melalui subsite ini, stakeholders dapat mengakses informasi terkini terkait kegiatan pengujian dan pelulusan produk biologi, agenda kegiatan BPPB, serta pembaruan kebijakan terkait pengawasan produk biologi.

5. Aplikasi SIMA (Sistem Informasi Metode Analisis)

Dalam menjalankan fungsi lain sebagai laboratorium pengujian, BPPB memiliki tugas untuk melakukan validasi dan/atau verifikasi metode pengujian produk biologi. Seluruh hasil validasi dan verifikasi metode telah diunggah dan dapat diakses oleh internal BPOM melalui Aplikasi SIMA, yang dikembangkan untuk memastikan keterlacakan dan transparansi hasil verifikasi atau validasi metode pengujian.

Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan, tetapi juga merupakan wujud komitmen BPPB dalam mewujudkan layanan laboratorium yang modern, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan *stakeholders*.

Upaya peningkatan kualitas pelayanan juga diiringi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. BPPB secara aktif mengikutsertakan personilnya dalam berbagai pelatihan teknis untuk memperkuat kompetensi laboratorium. Di antara pelatihan yang telah diikuti pada triwulan pertama tahun 2025 adalah pelatihan Next Generation Sequencing (NGS) untuk menguji keamanan vaksin nOPV tipe 2; pelatihan deteksi Mycoplasma menggunakan metode PCR; bimbingan teknis terkait SAKIP; dan teknik manipulasi DNA.

Melalui berbagai capaian dan pelatihan teknis tersebut, BPPB terus menunjukkan komitmennya dalam menciptakan birokrasi yang bersih, melayani, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, demi mendukung sistem pengawasan produk biologi yang andal dan terpercaya.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini, teknologi produksi produk biologi di Indonesia sedang bertumbuh dengan cepat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Sebagai salah satu komoditas yang diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), produk biologi memerlukan pengawasan yang ketat baik *pre* maupun *post market* untuk memastikan keamanan, mutu, dan efikasinya. Tantangan yang dihadapi oleh BPOM adalah pengawasan ini menjadi semakin kompleks dengan meningkatnya inovasi di bidang bioteknologi, diversifikasi produk, serta tingginya permintaan pasar domestik maupun internasional. Sehingga, pengujian dan sertifikasi produk biologi menjadi langkah krusial untuk melindungi masyarakat sekaligus mendukung daya saing produk biologi Indonesia di pasar global.

BPPB sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis BPOM, mempunyai peran dan tanggung jawab utama dalam melakukan pengujian keamanan, mutu, dan efikasi produk biologi. Untuk mencapai misi dan tujuan organisasi yaitu memastikan produk yang beredar di Indonesia memenuhi standar internasional, BPPB telah menyusun perencanaan strategis dan perencanaan kinerja, melakukan pengukuran kinerja serta melakukan pelaporan kinerja sebagai bentuk transparansi dan perwujudan akuntabilitas kinerja. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), harus dapat menggambarkan bagaimana pertanggungjawaban terkait keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi yang dituangkan dalam pencapaian indikator kinerja dan sasaran kegiatan sesuai dengan Renstra 2025-2029. Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN RB) No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka BPPB memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam seluruh pelaksanaan kegiatan.

Aspek reform dalam program penguatan akuntabilitas kinerja yang dilakukan oleh BPPB adalah penggunaan dan *refocusing* anggaran yang efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya kinerja utama organisasi, pembangunan aplikasi yang terintegrasi untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi anggaran, serta reviu Renstra mengacu pada kinerja utama organisasi dan menjadi dasar penentuan kinerja seluruh pegawai BPPB sesuai *Cascading* dan perhitungan kinerja sampai dengan level individu dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai. Monitoring efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dan pengelolaan kinerja organisasi dilakukan melalui monev setiap bulan dan triwulan sesuai dengan komitmen pimpinan. Pada laporan evaluasi internal bulanan dan triwulan, masing-masing substansi menyampaikan kendala atau hambatan atas pelaksanaan program, kesimpulan mengenai keberhasilan atau kegagalan program yang dievaluasi,

dan tindak lanjut dari rekomendasi evaluasi sebelumnya. Pada akhir tahun, BPPB akan menyusun Laporan Kinerja merujuk pada reviu Rencana Strategis BPPB tahun 2025-2029 serta Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala BPPB tahun 2025.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah dan Non Departemen adalah termasuk salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND).

Keputusan Presiden RI tersebut kemudian mengalami beberapa kali perubahan karena sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan hukum dan kebutuhan masyarakat. Berdasar pertimbangan tersebut, maka ditetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam peraturan tersebut tertulis bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM mempunyai kewenangan pengujian obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Presiden RI Nomor 80 Tahun 2017 tersebut kemudian diturunkan dalam Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kemudian karena adanya perubahan struktur organisasi baru, ditetapkan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam Peraturan tersebut tertulis bahwa Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPOMN menyelenggarakan fungsi antara lain :

1. Pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding;
2. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional;
3. Pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional.

Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas BPOM, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPOMN. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ditetapkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPOMN, BPOM. Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan PPOMN terdiri atas :

1. Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB)
2. Balai Kalibrasi
3. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM)

BPPB mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang Produk Biologi, Balai Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan, dan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengujian khusus Obat dan Makanan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Susunan organisasi BPPB sebelum menjadi Unit Pelaksana Teknis di lingkungan PPPOMN, sesuai yang tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020, adalah mengikuti susunan organisasi PPPOMN yang terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Merujuk pada Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, BPPB mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang produk biologi, serta menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran
2. Pelaksanaan pengujian mutu Produk Biologi
3. Pelaksanaan sertifikasi pelulusan vaksin, bulk vaksin, dan Produk Biologi lainnya
4. Pelaksanaan pengujian toksikologi Obat dan Makanan
5. Pengelolaan hewan percobaan yang digunakan untuk pengujian mutu Produk Biologi dan pengujian toksikologi
6. Pelaksanaan validasi atau verifikasi metode analisis sesuai standar untuk pengujian mutu Produk Biologi, pengujian toksikologi, dan pengelolaan hewan percobaan
7. Pelaksanaan uji banding, uji kolaborasi, dan uji profisiensi untuk pengujian Produk Biologi dan pengujian toksikologi dalam lingkup nasional dan internasional
8. Pelaksanaan jejaring pengujian dan sistem rujukan laboratorium untuk pengujian Produk Biologi dan pengujian toksikologi
9. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Susunan organisasi BPPB terdiri atas:

1. Kepala
2. Subbagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Ketatalaksanaan

Pada saat ini penerapan sistem manajemen mutu BPPB masih menginduk pada sistem manajemen mutu PPPOMN. PPPOMN telah menerapkan sistem mutu terintegrasi sejak tahun 2022. Adapun sistem mutu yang telah diterapkan oleh BPPB adalah ISO 9001:2015, ISO 17025 : 2017, ISO 17043 : 2010, dan ISO 37001 : 2015 yang telah dibuktikan melalui audit internal terintegrasi maupun audit eksternal untuk setiap ISO yang diimplementasikan di BPPB.

Penerapan sistem mutu ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu BPPB dalam hal pelayanan dan kepuasan pelanggan yang meliputi pengujian, layanan hewan uji, uji profisiensi dan pelatihan.

Pada WHO NRA Benchmarking tahun 2019 BPPB memperoleh pengakuan level maturitas 4 untuk fungsi *Lot Release* (LR) dan *Laboratory Access and Testing* (LT). Pada tahun 2021 BPPB juga mendapatkan pengakuan sebagai Laboratorium Kontrak WHO untuk ruang lingkup pengujian potensi sampel vaksin Diphtheria Toxoid, Tetanus Toxoid, Pertussis (whole cell) dan pada tahun 2024 ada penambahan ruang lingkup untuk pengujian potensi vaksin Campak.

Dalam periode 2025 - 2029 tatalaksana BPPB dalam hal mutu juga akan diperkuat dengan Pengajuan Badan POM pada *WHO Listed Authority* (WLA) yang prosesnya sedang berjalan dari tahun 2024 - 2025.

BPPB juga sudah menerapkan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) baik dalam hal Sistem Informasi Pengujian Terpadu (SIPT), aplikasi Lot Release maupun layanan publik untuk hewan uji, pelatihan dan uji profisiensi yang ada dalam aplikasi Infalabs.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam Renstra BPPB 2025-2029, sebagai bentuk upaya mencapai tujuan dan sasaran kegiatan, BPPB telah melakukan identifikasi potensi dan kelemahan untuk menganalisis permasalahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Namun demikian, sebagai unit kerja baru, BPPB perlu melakukan analisis lebih mendalam dan menyeluruh terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja, baik isu internal maupun eksternal.

Isu-isu strategis yang dihadapi BPPB sebagai satuan kerja mandiri khususnya selama Triwulan I ini lebih didominasi oleh isu yang bersumber dari internal terkait keterbatasan sumber daya manusia dalam pemenuhan fungsi secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia yang dimaksud adalah terkait beberapa fungsi penting belum dilaksanakan oleh personel yang sesuai dengan kompetensinya seperti perencanaan, keuangan, kepegawaian dan pengelolaan Barang Milik Negara. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dan keahlian spesifik dalam bidang-bidang tersebut, menyebabkan kurangnya efektivitas dalam menjalankan fungsi-fungsi administrasi yang krusial untuk kelancaran operasional BPPB. Isu internal lainnya yang berkorelasi dengan keterbatasan sumber daya manusia tersebut adalah perlunya analisis lebih mendalam terkait analisis beban kerja dan peta jabatan BPPB yang sebelumnya masih tergabung dengan PPPOMN.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Perkembangan produk biologi di Indonesia semakin beragam seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Produk biologi, seperti vaksin, serum, imunoglobulin, produk obat berbasis plasma, dan produk berbasis bioteknologi lainnya, menjadi salah satu komoditas penting dalam mendukung kesehatan masyarakat. Produk ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari produk obat konvensional, baik dari segi proses produksi, penyimpanan, hingga distribusi.

Sebagai salah satu komoditas yang diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), produk biologi memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan keamanan, mutu, dan efikasinya. Pengawasan ini menjadi semakin kompleks dengan meningkatnya inovasi di bidang bioteknologi, diversifikasi produk, serta tingginya permintaan pasar domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, pengujian dan sertifikasi produk biologi menjadi langkah krusial untuk melindungi masyarakat sekaligus mendukung daya saing produk biologi Indonesia di pasar global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, BPPB hadir sebagai unit pelaksana teknis BPOM yang bertanggung jawab dalam pengujian keamanan, mutu, dan efikasi produk biologi. Dengan peran strategisnya, BPPB berkontribusi dalam memastikan produk biologi yang beredar di Indonesia memenuhi standar internasional, serta mendukung keberhasilan program-program kesehatan nasional yang memanfaatkan produk biologi.

Sebagai satuan kerja yang bertanggung jawab atas pengawasan mutu dan keamanan produk biologi di Indonesia, BPPB telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025 – 2029.

VISI BPPB

“Terwujudnya Produk Biologi yang bermutu dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Visi ini mencerminkan dedikasi BPPB dalam memberikan standar tertinggi dalam pelulusan dan pengujian produk biologi, menjamin mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

MISI BPPB

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPPB telah merumuskan misi strategis yang menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPPB disusun dengan memperhatikan Misi Badan POM yang mendukung Misi Presiden Terpilih atau dikenal sebagai Asta Cita Presiden utamanya pada Asta Cita 4. Misi BPPB 2025-2029 dengan berpedoman pada Misi Badan POM adalah sebagai berikut:

1. **Membangun SDM unggul dalam rangka mendukung ketersediaan dan pengawasan Produk Biologi dengan mengembangkan kemitraan bersama stakeholders;**
2. **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Produk Biologi.**

TUJUAN BPPB

Tujuan BPPB 2025 – 2029 yang mendukung tujuan Badan POM mencakup aspek keamanan dan peningkatan kualitas organisasi, yaitu:

1. Terwujudnya Produk Biologi yang Bermutu

Tujuan ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Ini merupakan landasan dasar dalam upaya perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap Produk Biologi yang berkualitas.

2. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Melalui tujuan ini, BPPB berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPPB dalam memberikan layanan publik yang prima.

SASARAN KEGIATAN BPPB

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh BPPB, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, BPPB telah merumuskan sejumlah Sasaran Kegiatan untuk periode 2025 – 2029 yang mencakup aspek kunci terutama terkait fungsi pelulusan dan pengujian produk biologi di Indonesia, yaitu:

1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima;
3. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi No. HK.02.02.11.09.24.192 tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 yang ditandatangani pada tanggal 19 September 2024 ditetapkan rencana kerja BPPB untuk tahun 2025. Rencana kinerja BPPB tahun 2025 dalam RKT tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Tercapainya penyelesaian sampel produk biologi tepat waktu dan sesuai standar di Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 1. Persentase pengujian sampel produk biologi yang sesuai standar dan tepat waktu di Balai Pengujian Produk Biologi.	98%
2	Meningkatnya Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 2. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi.	4,51
3	Terpenuhinya Standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 3. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi.	90
4	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal.	IKK 4. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi.	75,25
		IKK 5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi.	90
		IKK 6. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi.	3,2

Pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-063.01.2.691154/2025 yang telah ditetapkan tanggal 2 Desember 2024, alokasi anggaran BPPB untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp. 6,892,255,000 (Enam Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan adanya efisiensi anggaran kementerian/lembaga Indonesia di tahun 2025, maka hal ini berdampak pada efisiensi anggaran di BPOM, sehingga anggaran di BPPB juga mengalami efisiensi. Revisi anggaran BPPB tahun 2025 pasca efisiensi telah ditetapkan pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 sebesar 3.735.324.000 (tiga milyar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah).

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Terdapat perubahan sasaran kegiatan, indikator, dan target yang telah ditetapkan pada RKT berdasarkan pembahasan dengan Biro Perencanaan Keuangan dan unit pengampu yang kemudian ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja BPPB 2025. BPPB baru resmi menjadi satker mandiri mulai tahun 2025, sehingga terdapat IKU yang belum ditetapkan dan diukur pada tahun ini, yaitu Nilai Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah (AKIP) Pengujian Balai Produk Biologi, yang mana IKU ini baru diusulkan targetnya mulai tahun 2026 berdasarkan surat No. PR.04.02.72.10.24.327 tanggal 17 Oktober 2024. Oleh karena itu, IKU yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 beserta targetnya mengalami penyesuaian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90.1 Nilai
		Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti sesuai Standar	98 Persen
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4.4 Indeks
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berdasarkan target IKU yang telah ditetapkan pada PK tahun 2025, BPPB telah membuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai berikut:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2025	TARGET PER TRIWULAN				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,1 Nilai	78,2	89,24	89,66	90,1	1.202.968.000
		Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti sesuai Standar	98 Persen	98	98	98	98	2.350.000.000
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38 Persen	71,43	72,38	72,38	72,38	165.000.000
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4 Indeks	-	-	-	4,4	100.000.000
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai	-	-	-	75	13.350.000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai	-	-	-	4	3.024.287.000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks	-	-	-	2	13.350.000

Terdapat perubahan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-063.01.2.691154/2025 yang telah ditetapkan tanggal 2 Desember 2024, yang pada awalnya alokasi anggaran BPPB untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp. 6,892,255,000 (Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan adanya efisiensi anggaran kementerian/lembaga Indonesia di tahun 2025, maka hal ini berdampak pada efisiensi anggaran di BPOM, sehingga anggaran di BPPB juga mengalami efisiensi. Revisi anggaran BPPB tahun 2025 pasca efisiensi telah ditetapkan pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 sebesar 3.735.324.000 (tiga miliar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah).

2.5 METODE PENGUKURAN

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan rumus sebagai berikut:

Pengukuran **indikator positif/polarisasi maximize** (semakin tinggi realisasi, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam mengukur kriteria pencapaian Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU), ditetapkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kategorisasi Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	>120%	
Sangat baik	100 < x ≤ 120	
Baik	= 100	
Cukup	70 ≤ x < 100	
Kurang	< 70	

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) atau Nilai Kinerja Organisasi (NKO). NKO adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis operasional. Sasaran kegiatan adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan, atau bulanan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) atau Nilai Kerja Organisasi (NKO) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPSS = \frac{\sum NP}{\sum P}$$

Keterangan:
NP = Nilai Perspektif
P = Perspektif

Ketentuan dalam menghitung NPSS/NKO dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
2. Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
3. Total NPSS/NKO ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai perspektif.

Tabel 2.5 Predikat Kinerja Organisasi

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
ISTIMEWA	>100%	
BAIK	$90 < NPSS \leq 100$	
BUTUH PERBAIKAN	$70 \leq NPSS < 100$	
KURANG	$50 \leq NPSS < 70$	
SANGAT KURANG	< 50	

Untuk menentukan nilai capaian bila dibandingkan dengan target tahun berjalan disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.6 Kriteria Penentuan Nilai Capaian dibandingkan dengan Tahun Berjalan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/melampaui	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - 100% ($70\% \leq x \leq 100\%$)	
Perlu upaya keras	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $< 70\%$	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian input}}{\% \text{ Rencana capaian output}}$$

Keterangan:
IE = Indeks efisiensi

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien. Sebaliknya, jika $IE \leq SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien, Selanjutnya, terhadap kegiatan yang efisien maupun tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi ditentukan berdasarkan pengelompokan sebagai berikut:

Tabel 2.7 Kategorisasi Tingkat Efisiensi Kinerja

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
<0	-	Tidak Efisien
0–0,2	100%	Efisien
0,21–0,4	95%	Efisien
0,41–0,6	92%	Efisien
0,61–0,8	90%	Efisien
0,81–1,0	88%	Efisien
1,01–1,2	86%	Tidak Efisien
1,21–1,4	84%	Tidak Efisien
1,41–1,6	80%	Tidak Efisien
1,61–1,8	78%	Tidak Efisien
>1,81	75%	Tidak Efisien

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan bahwa sebuah organisasi atau individu dapat memenuhi tanggung jawabnya secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis terhadap akuntabilitas kinerja bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai target dan tujuan strategisnya, serta bagaimana proses pelaksanaannya dijalankan dengan efisien dan efektif. Ini melibatkan pengukuran, pelaporan, dan evaluasi terhadap kinerja untuk memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan standar dan harapan yang ditetapkan.

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan di BPPB untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan untuk triwulan I tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahun 2025, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, dan dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)/ Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel. 3.1.

Hasil pengukuran pada tabel tersebut menunjukkan bahwa BPPB pada triwulan 1 tahun 2025 memperoleh nilai NKO periodik (triwulan 1) sebesar 101,90 dengan predikat ISTIMEWA. Nilai tersebut berdasarkan hasil pengukuran kinerja dari 7 (tujuh) Indikator Kinerja dimana 1 (satu) Indikator Kinerja dengan nilai 100% dengan kategori Baik, 2 (dua) Indikator Kinerja dengan nilai 101,24% dan 102,04% dengan kategori Sangat Baik. Empat indikator kinerja lainnya belum dapat dilakukan pengukuran/penilaian karena memiliki target tahunan. BPPB akan terus melakukan pemantauan untuk target per triwulan, khususnya untuk indikator kinerja yang pengukurannya dilakukan pada triwulan 4, sehingga BPPB dapat mencapai target yang ditentukan pada akhir tahun.

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan/ Indikator		Target 2025	Target TW I	Satuan	Realisasi	Capaian thd target TW I	Capaian thd target tahunan
Sasaran Kegiatan 1. Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium							
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,1	78,2	Persen	79,17	101,24 Sangat Baik 	87,87 Akan tercapai 
2	Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	98	Persen	100	102,04 Sangat Baik 	102,04 Tercapai/ Melampaui 
3	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	71,43	Persen	71,43	100 Baik 	98,69 Akan tercapai 
Sasaran Kegiatan 2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima							
1	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4,4	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A
Sasaran Kegiatan 3. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal							
1	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	N/A	Persen	Akhir tahun	N/A	N/A
2	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A
3	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A
NPSS/NKO PERIODIK						101,90 ISTIMEWA	-

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis Akuntabilitas kinerja terhadap masing-masing Sasaran Kegiatan dijabarkan sebagai berikut :

3.2.1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kinerja meningkat laboratorium pengawasan obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk memastikan laboratorium yang bertanggung jawab atas pengujian dan pengawasan obat serta makanan beroperasi secara efektif dan efisien. Sasaran ini biasanya mencakup beberapa aspek penting, seperti peningkatan kualitas mutu pengujian dengan memastikan bahwa laboratorium menggunakan metode pengujian yang akurat, handal, valid dan sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Pengujian yang valid harus didukung dengan peralatan atau instrumen yang meningkatkan presisi dan akurasi hasil pengujian serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan peralatan *high-throughput*. Selain itu, perlu adanya penguatan kapasitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan staf laboratorium melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Untuk memastikan aspek-aspek tersebut di atas dapat berjalan dengan baik dan adanya perbaikan berkelanjutan maka perlu meningkatkan sistem manajemen mutu dengan mengimplementasikan dan memelihara sistem manajemen mutu yang sesuai dengan standar internasional seperti ISO/IEC 17025, melalui audit internal dan eksternal secara berkala. Dengan mencapai sasaran-sasaran ini, laboratorium pengawasan obat dan makanan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam melindungi kesehatan masyarakat dan memastikan bahwa produk biologi yang beredar di pasar aman dan berkualitas tinggi.

Nilai Kinerja Organisasi Periodik Triwulan 1 untuk SK1. Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 101,9 dengan kriteria Sangat Baik (Tabel 3.3). Capaian NKO ini berasal dari rerata nilai capaian 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU), yaitu IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, IKU Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar dan IKU Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi.

Tabel 3.2 Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Triwulan I Tahun 2025			
		Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78,2	79,17	101,24	Sangat Baik 
	Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	100	102,04	
	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	71,43	71,43	100	
NKO				101,9	

➤ **IKU 1.1. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan SKL UPT Badan POM merupakan agregasi dari SKL tingkat 5, tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2 dan tingkat 1. SKL BPPB berada pada tingkat 4, dengan komponen pemenuhan meliputi:

- 1. Standar Ruang Lingkup Pengujian;
- 2. Standar Peralatan Laboratorium;
- 3. Standar Kompetensi Laboratorium; dan
- 4. Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi.

Nilai pemenuhan laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi terhadap SKL dihitung berdasarkan penjumlahan dari nilai pemenuhan SRL dengan bobot 50%, nilai pemenuhan Standar Peralatan dengan bobot 20%, nilai pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium dengan bobot 20% dan nilai pemenuhan Standar Metode Terverifikasi dengan bobot 10%.

SKL BPPB digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium BPPB dalam melakukan fungsi pengujian mutu dan keamanan sampel produk biologi, seperti vaksin, bulk vaksin, biosimilar, produk darah dan produk biologi lainnya, serta fungsi pengembangan metode analisis produk biologi dan hewan uji.

(1) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan I**

Berikut data capaian SKL BPPB triwulan I tahun 2025:

Komponen SKL BPPB	Triwulan I			
	Target		Capaian	
	Persentase	Pemenuhan	Persentase	Pemenuhan
Standar Ruang Lingkup Pengujian (50%)	89	44,5	90,24	45,12
Standar Peralatan Laboratorium (20%)	86,5	17,3	82,47	16,49
Standar Kompetensi Laboratorium (20%)	82	16,4	87,8	17,56
Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi (10%)	0	0	0	0
Total Pemenuhan (%)		78,2		79,17

Berdasarkan capaian nilai persentase total pemenuhan SKL BPPB pada tabel di atas, dilakukan perhitungan perbandingan realisasi kinerja triwulan I terhadap target triwulan I tahun 2025 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ capaian} &= \frac{\% \text{ realisasi}}{\% \text{ target}} \times 100\% \\ &= \frac{79,17}{78,2} \times 100\% \\ &= 101,24\% \end{aligned}$$

Capaian realisasi kinerja IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan 1 dibandingkan dengan target triwulan 1 tahun 2025 sebesar 101,24%, dengan kategori **Sangat Baik** (Tabel 3.4).

Tabel 3.3 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

IKU	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	90,10	78,20	89,24	89,66	90,10	Sangat Baik
Realisasi	-	79,17	-	-	-	
Capaian	-	101,24	-	-	-	

(2) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan**

Realisasi capaian IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terhadap target tahunan 2025 sebesar 87,87%

dengan kategori Akan Tercapai (Tabel 3.5). Target IKU ini adalah target kumulatif setiap triwulan dan diproyeksikan akan dapat memenuhi target tahunan pada triwulan IV.

Tabel 3.4 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Tahun 2025</i>	<i>Realisasi (%)</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,10	79,17	89,24	Akan Tercapai 

(3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Capaian realisasi triwulan 1 untuk IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium memperoleh hasil dengan kategori Sangat Baik. Hal ini disebabkan adanya penambahan ruang lingkup pengujian dan peningkatan nilai kompetensi laboratorium, walaupun terjadi penurunan nilai pemenuhan standar peralatan. Penambahan ruang lingkup pengujian terjadi dari hasil pengembangan metode analisis pada tahun 2024 sehingga pada triwulan 1 2025, BPPB sudah dapat melakukan pengujian sampel dengan metode yang dikembangkan tersebut. Selain itu, jumlah penguji untuk setiap parameter uji adalah lebih dari dua penguji kompeten sehingga meningkatkan nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium. Sedangkan penurunan nilai pemenuhan standar peralatan disebabkan adanya beberapa peralatan ditemukan rusak dan/ atau telah dimusnahkan pada tahun sebelumnya, namun belum dimasukkan dalam pencatatan. Selain itu, pada tahun 2025 terdapat instruksi efisiensi dan dilakukan prioritas anggaran, sehingga terdapat rencana pengadaan yang tidak terealisasi.

(4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan yang akan dilakukan BPPB dalam pemenuhan capaian IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, antara lain melalui:
- a. Melakukan pemantauan rutin bulanan untuk memastikan proses pencapaian target pemenuhan standar ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi laboratorium dan metode analisis yang tervalidasi/verifikasi sesuai dengan perencanaan;
 - b. Khusus untuk pemenuhan standar peralatan, direkomendasikan untuk:

- Memaksimalkan peran Penanggung Jawab (PJ) peralatan untuk mengoptimalkan alat *existing* baik melalui perawatan maupun perbaikan agar memperpanjang umur pakai peralatan.
- Melakukan pemeriksaan/ evaluasi kondisi alat-alat *existing*. Jika ditemukan alat rusak, agar segera dilakukan perbaikan atau perencanaan untuk *refreshment* dan pemusnahan alat rusak.
- Memprioritaskan pengadaan peralatan/ instrumen kritikal yang belum memenuhi target standar peralatan.

(5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan I tahun 2025, antara lain:

- Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis dan pelatihan, baik internal maupun eksternal;
- Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian melalui pengembangan metode analisis;
- Pemantauan dan evaluasi berkala/triwulan terhadap nilai pemenuhan setiap komponen SKL BPPB sehingga bisa segera dilakukan langkah tindak lanjut jika terjadi kendala/permasalahan dalam pemenuhannya.

(6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.5. Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	

(7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan data kinerja dalam organisasi atau instansi pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan.

(8) Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

Tabel 3.6 Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

No.	Rekomen- dasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
-	(belum ada rekomendasi)	-	-	-	-	-

➤ IKU 1.2. Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar

Pelaksanaan pengujian mutu Produk Biologi, pengujian toksikologi Obat dan makanan, serta sertifikasi pelulusan vaksin, bulk vaksin dan produk biologi lainnya merupakan tugas BPPB sebagaimana tercantum pada Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPOMN. Sampel yang diterima oleh BPPB antara lain:

- a. Sampel yang berasal Balai/Balai Besar POM dalam rangka pengujian rujuk untuk pengawasan post-market vaksin dan produk biologi lainnya;
- b. Sampel dari Direktorat Pengawasan Deputi I dan atau dari Deputi IV bidang Penindakan untuk permintaan pengujian khusus/kasus vaksin atau produk biologi lainnya;
- c. Sampel dari WHO dimana BPPB sebagai laboratorium kontrak WHO;
- d. Sampel dari pihak ketiga untuk pengujian sampel dan pelulusan vaksin/bulk vaksin;
- e. Pengujian dalam rangka pengkajian Obat dan Makanan yang dibutuhkan untuk menentukan suatu kebijakan atau persyaratan.

Hasil pengujian sampel yang dilaksanakan oleh BPPB merupakan bagian dari pelayanan BPPB dan bertujuan sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hasil uji harus cepat namun tetap dapat dipercaya dan absah sehingga dapat mempercepat akses masyarakat terhadap produk vaksin atau produk biologinya dan melindungi masyarakat dari produk vaksin dan produk biologi lainnya yang tidak memenuhi syarat. Penetapan timeline pengujian dilakukan sebagai salah satu bentuk komitmen BPPB dalam memberikan pelayanan prima untuk pelanggan khususnya dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pada tahun 2025, BPPB menargetkan persentase pemenuhan timeline sampel produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu adalah 98% terhadap 1100 sampel.

(1) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan I**

Berikut data jumlah sampel produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu bulan Januari sampai dengan Maret 2025 (triwulan I):

<i>Bulan</i>	<i>Sampel yang ditindaklanjuti</i>	<i>Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>
Januari	67	67
Februari	96	96
Maret	92	92
Total	255	255

Berdasarkan data jumlah sampel produk biologi yang ditindaklanjuti teapt waktu pada tabel diatas, dilakukan perhitungan perbandingan realisasi kinerja triwulan I terhadap target triwulan I tahun 2025 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ realisasi} &= \frac{\text{jumlah sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu}}{\text{jumlah sampel yang ditindaklanjuti}} \times 100\% \\ &= \frac{255}{255} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$
$$\begin{aligned} \% \text{ capaian} &= \frac{\% \text{ realisasi}}{\% \text{ target}} \times 100\% \\ &= \frac{100}{98} \times 100\% \\ &= 102,04\% \end{aligned}$$

Capaian realisasi kinerja IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar triwulan 1 dibandingkan dengan target triwulan 1 tahun 2025 sebesar 102,04%, dengan kategori **Sangat Baik** (Tabel 3.8).

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

IKU	Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar					
<i>T/R</i>	<i>Tahun 2025</i>	<i>TW 1</i>	<i>TW 2</i>	<i>TW 3</i>	<i>TW 4</i>	<i>Kategori</i>
Target	98	98	98	98	98	Sangat Baik 
Realisasi	-	100	-	-	-	
Capaian	-	102,04	-	-	-	

(2) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan

Realisasi capaian IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar terhadap target tahunan 2025 sebesar 102,04% dengan kategori Tercapai/Melampaui (Tabel 3.9).

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target Tahun 2025</i>	<i>Realisasi TW I(%)</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar	98	100	102,04	Tercapai/ Melampaui 

(3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Capaian realisasi triwulan 1 untuk IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar masuk ke dalam kategori Sangat Baik jika dibandingkan dengan target triwulan dan kategori Tercapai/Melampaui jika dibandingkan dengan target tahunan. Hal ini disebabkan adanya komitmen yang kuat dari BPPB untuk dapat memberikan pelayanan prima dengan menindaklanjuti sampel tepat waktu sesuai dengan standar pelayanan. Hal tersebut didukung dengan adanya inovasi aplikasi lot release serta adanya pemantauan secara rutin berkala menggunakan data digital yang dapat diakses terbatas oleh seluruh personil BPPB. Selain itu, adanya kerjasama dan manajemen waktu yang baik, SDM penguji yang kompeten, kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pengujian.

(4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan yang akan dilakukan BPPB dalam pemenuhan capaian IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar, antara lain melalui:
- a. Melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan aplikasi Lot Release;
 - b. Dukungan pengembangan metode uji yang sudah tervalidasi/verifikasi;
 - c. Perencanaan dan pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang sudah berjalan sejak awal tahun, dan penyesuaian yang cepat terhadap adanya perubahan kebijakan anggaran, sehingga bahan uji dan bahan fungsional dapat tersedia;
 - d. Kegiatan kalibrasi dan perawatan peralatan laboratorium berjalan sesuai perencanaan sehingga alat laboratorium selalu siap digunakan;
 - e. Melakukan koordinasi lintas unit bersama kedeputan 1 dan UPT pelaksana sampling dalam hal pengaturan jadwal pengiriman sampel

- sehingga alur pengujian di laboratorium berjalan lancar dan pengujian selesai tepat waktu;
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk segera dapat dilakukan tindak lanjut jika terdapat kendala pengujian.

(5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan I tahun 2025, antara lain:

- a. Tersedianya SDM penguji yang kompeten;
- b. Perencanaan jadwal pengujian yang baik sehingga dapat menjaga ritme pekerjaan yang sudah berjalan;
- c. Komunikasi dan koordinasi yang baik antar penguji, verifikator dan Kepala BPPB sehingga sistem sertifikasi pelulusan dan pengujian berjalan dengan baik;
- d. Penerapan sistem pelaporan hasil pengujian yang cepat dan tepat waktu;
- e. Monitoring berkala terhadap pelaksanaan pengujian sehingga dapat selesai sesuai timeline yang ditetapkan;
- f. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor baik eksternal maupun internal untuk mempercepat proses klarifikasi, konfirmasi maupun tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pekerjaan.

(6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.9. Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar	-	-	-	-	-	-	-	

(7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait jumlah target sampel tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025 yaitu 1100 sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu.

(8) Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

Tabel 3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
-	(belum ada rekomendasi)	-	-	-	-	-

➤ **IKU 1.3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi**

Metode analisis (MA) adalah metode pengujian yang dikembangkan oleh BPPB (validasi/verifikasi/reverifikasi), yang digunakan untuk pengujian produk biologi dan pengelolaan hewan percobaan. Yang dimaksud dengan kebutuhan adalah banyaknya metode sesuai kebutuhan pengujian produk biologi sampai dengan akhir periode Renstra (tahun 2029). Jumlah MA pengujian produk biologi yang sudah dikembangkan sampai dengan tahun 2024 adalah 75 MA. Total kebutuhan MA pengujian produk biologi sampai dengan tahun 2029 adalah 105 MA. Pada perencanaan awal Renstra 2025-2029 , target MA pada tahun 2025 adalah 6 MA. Dengan adanya efisiensi anggaran berdasarkan instruksi Presiden, maka dilakukan penyesuaian target output secara proporsional sesuai dengan sisa anggaran pada Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025 menjadi 1 MA (72,38%) untuk tahun 2025, berdasarkan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025. Persentase MA yang dikembangkan terhadap kebutuhan MA pengujian di BPPB dihitung dengan membandingkan jumlah MA pengujian produk biologi yang dikembangkan dengan jumlah MA pengujian produk biologi sesuai kebutuhan dikali 100%.

(1) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan I**

Pada triwulan 1 tidak terdapat target MA yang dikembangkan di BPPB, sehingga untuk perhitungan capaian dan realisasi menggunakan jumlah MA yang sudah dikembangkan terhadap kebutuhan metode pengujian di BPPB sampai dengan tahun 2024, yaitu 75 MA. Target capaian MA yang dikembangkan di BPPB adalah pada triwulan II sesuai dengan perencanaan yang tercantum pada Perjanjian Kinerja dan SKP Kepala BPPB tahun 2025.

$$\begin{aligned}
 \% \text{ realisasi} &= \frac{\text{jumlah MA yang dikembangkan hingga TW I}}{\text{jumlah MA pengujian produk biologi sesuai kebutuhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{75}{105} \times 100\% \\
 &= 71,43\% \\
 \% \text{ capaian} &= \frac{\% \text{ realisasi}}{\% \text{ target}} \times 100\% \\
 &= \frac{71,43}{71,43} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Capaian realisasi kinerja IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi triwulan 1 dibandingkan dengan target triwulan 1 tahun 2025 sebesar 100%, dengan kategori **Baik** (Tabel 3.12).

Tabel 3.11 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

IKU	➤ Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	72,38	71,43	72,38	72,38	72,38	Baik 
Realisasi	-	71,43	-	-	-	
Capaian	-	100	-	-	-	

(2) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan

Realisasi capaian IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi terhadap target tahunan 2025 sebesar 98,69% dengan kategori Tercapai/Melampaui (Tabel 3.13).

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	71,43	98,69	Akan Tercapai 

(3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Capaian realisasi triwulan 1 untuk IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi masuk ke dalam kategori Baik jika dibandingkan dengan target triwulan dan kategori Akan Tercapai jika dibandingkan dengan target tahunan. Sebenarnya target penyelesaian MA yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengujian produk biologi di BPPB adalah pada triwulan II tahun 2025. Namun pada triwulan I ini sudah berproses pengadaan sampel uji, bahan uji, bahan fungsional dan hewan uji yang dibutuhkan dalam pengujian verifikasi MA. Tim penguji MA merupakan SDM yang kompeten dan sudah ada pembagian tugas yang jelas yang diturunkan pada SKP masing-masing personel tim MA. Diharapkan pengujian MA dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat dibahas oleh Tenaga Ahli pada triwulan II tahun 2025.

(4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan yang akan dilakukan BPPB dalam pemenuhan capaian IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi, antara lain melalui:

- a. Melakukan pemantauan dan reuiu secara rutin terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan MA
- b. Mengidentifikasi ketersediaan sarana prasarana pengujian sebelum mengembangkan metode analisis, seperti hewan uji, bahan uji, sampel uji, dan bahan fungsional
- c. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara penguji, verifikator dan ketua Tim MA, sehingga jika ada permasalahan dalam pelaksanaan pengembangan MA dapat segera ditindaklanjuti
- d. Mempersiapkan MA alternatif jika terdapat permasalahan yang menyebabkan MA yang direncanakan tidak dapat diselesaikan

(5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan I tahun 2025, antara lain:

- a. Melakukan konsultasi dengan Tenaga Ahli, agar segera ada alternatif solusi jika terdapat kendala/ permasalahan.
- b. Terus melakukan komunikasi dengan unit terkait mengenai isu aktual kebutuhan pengembangan metode analisis sebagai prioritas pelaksanaan pengembangan metode analisis dan diikuti dengan penyesuaian perencanaan.

(6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.13 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-	

(7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait jumlah target MA tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025 yaitu 1 MA yang dikebangkan sesuai kebutuhan pengujian produk biologi di BPPB.

(8) Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

Tabel 3.14 Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
-	(belum ada rekomendasi)	-	-	-	-	-

3.2.1. Sasaran Kegiatan 2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Sasaran Kegiatan 2 terkait layanan publik Balai Pengujian Produk Biologi bertujuan untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Fokus utama adalah meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dan masyarakat umum. Standar pelayanan ini dirancang berdasarkan asas penyelenggaraan pemerintahan yang baik, serta mengacu pada peraturan yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Menteri PANRB No. 15 Tahun 2024 tentang Pedoman Standar Pelayanan. Balai Pengujian Produk Biologi berkomitmen untuk menerapkan standar pelayanan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut.

Sesuai dengan Peraturan BPOM No 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM dan Surat Keputusan Kepala BPPB No. HK.02.02.11.07.24.127 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPPB, ada 5 (lima) layanan publik yang dilakukan BPPB, yaitu:

- 2.1.1..1.1 Layanan Pelulusan Bets/ Lot Vaksin
- 2.1.1..1.2 Layanan Pengujian Obat dan Makanan
- 2.1.1..1.3 Layanan Uji Profisiensi
- 2.1.1..1.4 Layanan Penyediaan Hewan Uji
- 2.1.1..1.5 Layanan Pelatihan Teknis Laboratorium

Sasaran Kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima memiliki 1 (satu) IKU, yaitu Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima dimana penilaiannya dilakukan pada triwulan 4 atau akhir tahun 2025. Sehingga Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Periodik Triwulan 1 untuk Sasaran Kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima belum dapat disimpulkan pada pelaporan capaian triwulan I 2025.

Tabel 3.15 Capaian Sasaran Kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Triwulan I Tahun 2025			
		Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4 (target 2025)	-	Akhir tahun	Belum Dapat Disimpulkan

➤ **IKU 2.1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima**

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1. Kebijakan Pelayanan (30%)
- 2. Profesionalitas SDM (18%)
- 3. Sarana Prasarana (15%)
- 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- 5. Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- 6. Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

(1) Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

Pada triwulan I tahun 2025 tidak ditargetkan nilai Indeks Pelayanan Publik BPPB karena akan dilakukan pengukuran/ penilaian di akhir tahun (Tabel 3.17). Namun demikian selama triwulan I tahun 2025 BPPB telah melakukan banyak aktivitas untuk meningkatkan layanan publik diantaranya penyelenggaraan pelayanan yang terintegrasi baik secara tatap muka maupun *online*, pelaksanaan survey kepuasan masyarakat, pengelolaan konsultasi dan pengaduan, serta menindak lanjuti Berita Acara IPP 2024.

Tabel 3.16 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

IKU	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima					
	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	4,4	-	-	-	4,4	Belum Dapat Disimpulkan
Realisasi	-	-	-	-	-	
Capaian	-	-	-	-	-	

(2) Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

Tabel 3.17 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4	-	-	Belum Dapat Disimpulkan

Belum terdapat realisasi Indeks Pelayanan Publik BPPB pada triwulan I karena pengukuran IKU Indeks Pelayanan Publik BPPB dilakukan pada akhir tahun 2025.

(3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukuran IKU Indeks Pelayanan Publik BPPB akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.

(4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan BPPB dalam pemenuhan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BPPB hingga triwulan I, antara lain melalui:

1. Keberlanjutan inovasi pada aplikasi pelayanan lot release vaksin (otomatisasi surat pengantar) dan pelatihan teknis laboratorium (pengembangan fitur pada aplikasi infalabs)
2. Permohonan pengembangan *subsite* BPPB ke PUSDATIN BPOM.
3. Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan.
4. Meningkatkan sarana prasarana pelayanan.

(5) Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Meskipun indikator ini baru akan diukur di akhir tahun, namun beberapa aktivitas dilakukan BPPB hingga triwulan I tahun 2025 dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja antara lain:

1. Penyelenggaraan layanan terintegrasi di Gedung Pelayanan Publik BPOM (Gd. Athena Lt. 1 Loker J).
2. Pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) dan melakukan publikasi

- hasil SKM pada media sosial BPPB,
- 3. Penilaian petugas layanan per bulan s/d TW I dan pemberian apresiasi terhadap petugas layanan melalui penyerahan Service Excellent Certificate per TW.
- 4. Pengembangan *subsite* BPPB dalam rangka pemutakhiran informasi dan teknologi pelayanan publik di BPPB.
- 5. Publikasi Standar Pelayanan BPPB pada *subsite* BPPB.
- 6. Melakukan pengelolaan konsultasi dan pengaduan TW I 2025.

(6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.18 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	-	-	-	-	-	-	-	

Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam hal ini sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja untuk indikator Indeks Pelayanan Publik BPPB belum dapat dilakukan karena pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun.

(7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari indikator Indeks pelayanan publik BPPB, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait anggaran dan target tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025 yaitu Nilai Indeks Pelayanan Publik BPPB sebesar 4,4.

(8) Tindak Lanjut Rekomendasi

Tabel 3.19 Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
-	(belum ada rekomendasi)	-	-	-	-	-

3.2.2. Sasaran Kegiatan 3: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Dalam rangka memperkuat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi, BPPB dengan Sasaran Kegiatan 3 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal berupaya menciptakan tata kelola pemerintah yang optimal di seluruh unit organisasi. Sasaran ini mencakup pengembangan sistem yang responsif, transparan, dan akuntabel, yang mendukung pencapaian tujuan strategis secara menyeluruh. Dengan meningkatkan kualitas tata kelola, diharapkan tercipta layanan publik yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, serta keputusan yang lebih berbasis data dan inovasi. Langkah-langkah strategis akan difokuskan pada penguatan koordinasi lintas unit, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses tata kelola yang modern dan berkelanjutan.

Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal didukung 3 (tiga) IKU, yaitu Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi, Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi dan Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi dimana semua IKU tersebut penilaiannya dilakukan pada triwulan 4 atau akhir tahun 2025. Sehingga NKO Periodik Triwulan 1 untuk Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal belum dapat disimpulkan pada pelaporan capaian triwulan I 2025.

Tabel 3.20 Capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Triwulan I Tahun 2025			
		Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	N/A	Akhir tahun	Belum Dapat Disimpulkan
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	N/A	Akhir tahun	Belum Dapat Disimpulkan
	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	N/A	Akhir tahun	Belum Dapat Disimpulkan

➤ IKU 3.1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) berkomitmen untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai reformasi birokrasi pada enam area perubahan dalam rangka membangun Zona Integritas. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan birokrasi yang berorientasi pada pelayanan dan memiliki kinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik di lingkungan BPPB dapat meningkat secara signifikan. Pada tahun 2025, BPPB baru memulai penancangan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM. Oleh

karena itu, penilaian terhadap realisasi kinerja belum dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan data tahun 2024.

Berdasarkan PermenPAN RB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2025, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

1. Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang menunjukkan komitmen kuat dari pimpinan beserta seluruh jajarannya dalam mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui pelaksanaan reformasi birokrasi, khususnya dalam aspek pencegahan korupsi serta peningkatan mutu pelayanan publik.
2. Predikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) diberikan kepada satuan kerja/unit kerja serta Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan (BB/BPOM) yang telah memenuhi sebagian besar indikator dalam pelaksanaan manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan pengawasan, serta peningkatan akuntabilitas kinerja.
3. Predikat Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) diberikan kepada satuan kerja/unit kerja serta Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan (BB/BPOM) yang telah memenuhi sebagian besar komponen manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan pengawasan, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta penguatan kualitas pelayanan publik.

(1) Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

Pada triwulan I tahun 2025 tidak ditargetkan nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi karena akan dilakukan pengukuran/ penilaian di akhir tahun (Tabel 3.22). Namun demikian selama triwulan I tahun 2025 BPPB telah melakukan banyak aktivitas untuk dalam rangka Pembangunan ZI dai BPPB, antara lain penancangan Pembangunan ZI BPPB, penetapan Katim dan Tim Kerja Pokja Pembangunan ZI BPPB, penetapan rencana aksi dan target prioritas, kegiatan AoC dan dilakukannya monitoring evaluasi rutin bulanan.

Tabel 3.21 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

IKU		Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi				
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	75	-	-	-	75	Belum Dapat Disimpulkan
Realisasi	-	-	-	-	-	
Capaian	-	-	-	-	-	

(2) Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

Tabel 3.22 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	-	Belum Dapat Disimpulkan

Belum terdapat realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi pada triwulan I karena penilaian IKU ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

(3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan pembangunan Zona Integritas di suatu instansi merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut adalah analisis terhadap penyebab utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian kinerja pembangunan ZI:

- a. **Kepemimpinan yang kuat dan visioner**
Pimpinan memiliki komitmen tinggi, menjadi role model, dan aktif mengarahkan seluruh proses pembangunan ZI.
- b. **Keterlibatan seluruh pegawai**
Seluruh jajaran, mulai dari pimpinan hingga pelaksana, terlibat aktif dalam setiap tahapan pembangunan ZI.
- c. **Perencanaan yang matang dan terukur**
Tersusunnya rencana aksi yang komprehensif, dengan target dan indikator yang jelas di setiap area perubahan.
- d. **Inovasi dan adaptasi yang berkelanjutan**
BPPB dapat secara aktif menciptakan inovasi dalam layanan, tata kelola, dan sistem pengawasan.
- e. **Penguatan sistem pengawasan dan akuntabilitas**
Sistem pelaporan, pengendalian internal, dan pengelolaan pengaduan berjalan efektif.
- f. **Dukungan sarana, prasarana, teknologi**
Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung digitalisasi proses layanan dan administrasi.
- g. **Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan**
Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi secara rutin, disertai dengan tindak lanjut atas temuan
- h. **Komunikasi publik dan transparansi**
Informasi terkait pembangunan ZI dikomunikasikan secara terbuka kepada internal dan eksternal.
- i. **Pendokumentasian yang tertib dan lengkap**
Seluruh kegiatan dan capaian ZI terdokumentasi dengan baik dan sesuai ketentuan.

(4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

a. Peningkatan Keterlibatan Pimpinan Secara Aktif

Memastikan pimpinan unit kerja terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI agar arah kebijakan lebih kuat dan terfokus.

b. Penguatan Sistem Informasi dan Digitalisasi

Mengembangkan sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI untuk memudahkan monitoring dan evaluasi.

(5) Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Pembentukan Tim Pengelola ZI yang Aktif dan Terstruktur

Membentuk tim kerja pembangunan ZI yang terdiri dari perwakilan tiap area perubahan, dengan tugas yang jelas dan terukur dalam mengawal implementasi program secara berkala.

b. Penyusunan Rencana Aksi dan Target Prioritas

Menyusun rencana aksi pembangunan ZI secara terstruktur dengan menetapkan target prioritas berdasarkan hasil pemetaan kelemahan dan potensi perbaikan di masing-masing area perubahan, agar pelaksanaan kegiatan lebih fokus, terukur, dan berdampak nyata.

c. Monitoring Berkala atas Rencana Aksi ZI

Melaksanakan pemantauan rutin (bulanan atau triwulanan) terhadap capaian kegiatan pada masing-masing area perubahan, serta menyusun laporan kemajuan dan hambatan pelaksanaan.

(6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.23 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-	

Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam hal ini sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja untuk indikator Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi belum dapat dilakukan karena pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun.

(7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dilakukan analisa perhitungan capaian, akan dilakukan pada akhir tahun.

(8) Tindak Lanjut Rekomendasi

Belum ada rekomendasi pada triwulan 4 tahun 2024 karena IKU ini baru dimiliki PPPB pada tahun 2025 sehingga belum ada tindak lanjut rekomendasi.

Tabel 3.24 Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
-	(belum ada rekomendasi)	-	-	-	-	-

➤ **IKU 3.2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi**

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA Tahun Anggaran 2025 terdiri dari 8 indikator, meliputi : Revisi DIPA Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output. Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, Capaian Rincian Output, dan Efisiensi.

(1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan I

Perhitungan capaian untuk Indikator Kinerja Anggaran, dilakukan pada akhir tahun. Pada triwulan I dilakukan penyesuaian Target indikator Kinerja, dimana semula target kinerja dilakukan pada setiap triwulan, saat ini dilakukan pada akhir tahun sesuai dengan arahan Kementerian Keuangan RI.

Tabel 3.25 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

IKU	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	4	-	-	-	4	Belum Dapat Disimpulkan
Realisasi	-	-	-	-	-	
Capaian	-	-	-	-	-	

(2) Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Tahunan

Tabel 3.26 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	-	-	Belum Dapat Disimpulkan

Belum terdapat realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi pada triwulan I karena penilaian IKU ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

(3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Dikarenakan pencapaian nilai kinerja anggaran akan dilakukan pada akhir tahun, maka penyebab keberhasilan kinerja belum dapat disimpulkan.

(4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya tindak lanjut untuk tercapainya indikator ini di triwulan berikutnya adalah:

1. Deviasi Halaman III DIPA yaitu memperbaiki Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA dengan menyesuaikan/revisi RPD disesuaikan dengan realisasi perbulannya dan RPD bulan berikutnya dibuat sesuai dengan rencana kegiatan dan rencana pencairan anggaran yang akan dilakukan.
2. Capaian Output, langkah strategis yang dilakukan antara lain menghitung tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), serta melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan melaporkannya dengan tepat waktu pada masa open periode.
3. Belanja kontraktual untuk belanja modal yang nilainya dibawah 200 juta agar dilakukan di Triwulan I serta tidak ada keterlambatan dalam mendaftarkan kontrak ke KPPN
4. Mengoptimalkan pengadaan belanja modal setiap bulannya

(5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Adapun hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan Nilai Kinerja Anggaran adalah tersebut adalah:

1. Melaksanakan realisasi belanja sesuai dengan rencana penarikan dana
2. Penyerapan Anggaran disetiap triwulan mencapai target yang ditentukan oleh kementerian keuangan.
3. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu
4. Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan tepat waktu
5. Pengelolaan SPM secara tepat waktu.
6. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui aplikasi SAKTI tepat waktu.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator dan output kegiatan pada setiap bulan.

- Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Plan Of Action yang telah ditetapkan

(6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.27 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-	

(7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian pada TW I dapat dijadikan panduan untuk mengidentifikasi upaya yang diperlukan agar Sasaran Kegiatan BPPB tahun 2025 dapat tercapai secara optimal pada akhir tahun.

(8) Tindak Lanjut Rekomendasi

Belum ada rekomendasi pada triwulan 4 tahun 2024 karena IKU ini baru dimiliki BPPB pada tahun 2025 sehingga belum ada tindak lanjut rekomendasi.

Tabel 3.28 Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
-	(belum ada rekomendasi)	-	-	-	-	-

➤ **IKU 3.3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi**

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/sasaran organisasi. Penilaian indeks manajemen risiko dilakukan dengan menghitung tingkat maturitas penerapan manajemen risiko.

(1) Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

Pada triwulan I tahun 2025 tidak ditargetkan nilai Indeks Manajemen Risiko BPPB karena akan dilakukan pengukuran di akhir tahun. Namun demikian selama triwulan I tahun 2025 BPPB telah melakukan penyampaian laporan manajemen risiko dengan melakukan input dokumen melalui Aplikasi SAPA APIP dan mengusulkan Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern BPPB TA 2025.

Tabel 3.29 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target TW I

IKU	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi					Kategori
	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Target	2	-	-	-	2	Belum Dapat Disimpulkan
Realisasi	-	-	-	-	-	
Capaian	-	-	-	-	-	

(2) Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

Tabel 3.30 Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	-	-	Belum Dapat Disimpulkan

Belum terdapat realisasi Indeks Manajemen Risiko BPPB karena pengukuran IKU Indeks Manajemen Risiko BPPB dilakukan pada akhir tahun 2025.

(3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukuran IKU Indeks Manajemen Risiko BPPB akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.

(4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Meskipun pengukuran Indeks Manajemen Risiko BPPB tahun 2025 belum dilakukan pada triwulan I, beberapa upaya perbaikan dapat mulai dirancang untuk memastikan pencapaian target di akhir tahun, diantaranya:

- 1. Memastikan seluruh staff memahami pentingnya manajemen risiko dan menerapkannya secara konsisten.
- 2. Melakukan reviu dokumen risiko secara berkala, termasuk register risiko, rencana tindak pengendalian dan rencana mitigasi risiko agar selalu relevan dan kontekstual dengan perkembangan organisasi.

(5) Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Untuk memastikan pencapaian target Indeks Manajemen Risiko BPPB tahun 2025, beberapa langkah program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- 1. Melengkapi dokumen manajemen risiko berupa Piagam, Konteks, Daftar Risiko, Rencana Tindak Pengendalian (RTP), Aktivitas Pengendalian dan Risiko Positif.
- 2. Mengusulkan Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern BPPB TA 2025.
- 3. Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan bimbingan teknis terkait

- pengelolaan risiko.

4. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala atas pelaksanaan manajemen risiko.

(6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.31 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-	

Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam hal ini sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja untuk indikator Indeks Manajemen Risiko BPPB belum dapat dilakukan karena pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun.

(7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja terkait manajemen risiko akan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan manajerial oleh pimpinan. Laporan ini juga menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan pengendalian intern serta kualitas tata kelola organisasi.

(8) Tindak Lanjut Rekomendasi

Belum ada rekomendasi pada triwulan 4 tahun 2024 karena IKU ini baru dimiliki BPPB pada tahun 2025 sehingga belum ada tindak lanjut rekomendasi.

Tabel 3.32 Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
-	(belum ada rekomendasi)	-	-	-	-	-

3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

BPPB baru menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2025 sehingga belum ada rekomendasi tahun 2024 yang perlu ditindaklanjuti dan dievaluasi sebagai satuan kerja mandiri.

Tabel 3.33 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
-	-	-	-	-	-	-	-	

3.4 REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran Balai Pengujian Produk Biologi TW 1 Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 775.511.443 (Tujuh ratus tujuh puluh lima juta lima ratus sebelas ribu empat ratus empat puluh tiga rupiah) atau sebesar 20,76%. Jika diperhitungkan dengan pagu awal (6.892.255.000) maka realisasi anggaran sebesar 11,25%.

Tabel 3.34 Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2	2	100%	913,091,000	188,799,500	20.68
		2. Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	100	100%	197.189.000	49.958850	25,34
		3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	6	0	0%	3.853.000	0	0
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1	0	Akhir Tahun	8.161.000	0	0

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Pagu	Realisasi	% Realisasi
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	Akhir Tahun	1.368.000	1.272.000	92,98
		2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi						
		• Layanan BMN	1	-	Akhir Tahun	5.700.000	0	0
		• Layanan Perkantoran	1	-	Akhir Tahun	2.598.050.000	521.926.763	20,09
		3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	1	-	Akhir Tahun	13.555.000	13.554.330	100

Tabel 3.35 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

No.	Sasaran Kegiatan	Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.114.133.000	238.758.350	21,43%
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	8.161.000	0	0
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.613.030.000	536.753.093	20,54%
063.01.01.691154.Balai Pengujian Produk Biologi		3.735.324.000	775.511.443	20,76

Tabel 3.36 Realisasi Anggaran per Kegiatan

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi		Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
			Keuangan		
			Pagu	Realisasi	% realisasi
			3.735.324.000	775.511.443	20,76
BKB					
BKB.001					
	051	koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1.368.000	1.272.000	92,98
		051.OA SAKIP BPPB	0	0	
		051.OB Pembangunan ZI dan Implementasi Manrisk BPPB	1.368.000	1.272.000	
AEE					
AEE.003					
	051		13.554.330	13.554.330	100
		051.OA Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product	13.554.330	13.554.330	
AFA					
AFA.001					
	051		3.853.000	0	0
		051.OA Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi	3.853.000	0	
BAH					
BAH.001					
	051		96.000	0	0
		051.OA Pemutakhiran media pelayanan dan publikasi layanan publik BPPB	96.000	0	

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
				Keuangan		
				Pagu	Realisasi	% realisasi
				3.735.324.000	775.511.443	20,76
		051.0B	Inovasi dan digitalisasi pelayanan publik BPPB	7.105.000	0	
		051.0C	Forum Konsultasi Publik BPPB	0	0	
		051.0D	Refreshment sarana dan prasarana pelayanan publik BPPB	960.000	0	
BIA						
BIA.004						
	051			197.189.000	49.958.850	25,34
		051.0A	Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	139.179.000	48.526.850	
		051.0B	Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi	16.000.000	0	
		051.0C	Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	1.800.000	100.000	
		051.0D	Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	105.000	0	
		051.0E	Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi	105.000	0	
		051.0F	Pengembangan dan Pengujian Vaksin	0	0	
		051.0G	Pemeliharaan alat lab	40.000.000	1.332.000	
		051.0H	Pengujian sampel kasus produk biologi	0	0	
		051.0I	Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	0	0	
CAB						
CAB.001						

063.01.01.691154.			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
Balai Pengujian Produk Biologi				Keuangan		
				Pagu	Realisasi	% realisasi
				3.735.324.000	775.511.443	20,76
	53			913.091.000	188.799.500	20,68
		053.0A	Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	913.091.000	188.799.500	
EBA						
EBA.956						
	54			57.000	0	0
		054.0A	Penatausahaan BMN	57.000	0	
EBA.994						
	001			1.817.032.000	393.094.363	21,63
		001.0A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan UPT BPPB	1.817.032.000	393.094.363	
	002			781.018.000	128.832.400	16,50
		002.0A	Perbaikan Saranan Prasarana	12.000.000	0	
		002.0B	Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar	3.450.000	0	
		002.0C	Perawatan Peralatan Kantor	0	0	
		002.0D	Administrasi Kegiatan Perkantoran	765.568.000	128.832.400	

Tabel 3.37 Tingkat Efisiensi Anggaran

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Unput			Output							
			Pagu	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% Realisasi	IE	SE	TE		Keterangan
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	913,091,000	188,799,500	20,68	2	2	100%					
		5. Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	197.189.000	49.958850	25,34	98	100	100%					
		2. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	3.853.000	0	0	6	0	0%					

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Unput			Output			IE	SE	TE		Keterangan
			Pagu	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% Realisasi					
		Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi											
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	2. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	8.161.000	0	0	1	0	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	4. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	1.368.000	1.272.000	92,98	75	-	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA
		5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	2.598.107.000	521.926.763	20,09	4	-	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Unput			Output							
			Pagu	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% Realisasi	IE	SE	TE		Keterangan
		Layanan BMN	5.700.000	0	0	1	-	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA
		Layanan Perkantoran	2.598.050.000	521.926.763	20,09	1	-	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA
		6. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	13.555.000	13.554.330	100	1	-	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA

BAB IV. PENUTUP

Laporan Kinerja Interim BPPB Triwulan I 2025 telah menyajikan keberhasilan maupun kendala dalam mencapai indikator kinerja triwulan I tahun 2025. Secara garis besar, pencapaian kinerja BPPB yang sudah diukur terhadap target triwulan I tahun 2025 mendapatkan penilaian kategori Sangat Baik untuk 2 (dua) indikator kinerja dan kategori Baik untuk 1 (satu) indikator kinerja. Sedangkan untuk 4 (empat) indikator kinerja lainnya memiliki target capaian di akhir tahun, sehingga belum dapat dilakukan pengukuran pencapaian kinerja pada triwulan I ini. Namun, BPPB terus berupaya dalam pemantauan dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan tercapainya target semua indikator kinerja pada akhir tahun. Realisasi anggaran Balai Pengujian Produk Biologi TW 1 Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 775.511.443 (Tujuh ratus tujuh puluh lima juta lima ratus sebelas ribu empat ratus empat puluh tiga rupiah) atau sebesar 20,76%.

REKOMENDASI

Dari penjelasan di atas, semua indikator kinerja BPPB dengan target triwulan telah memenuhi target yang direncanakan. Sedangkan indikator kinerja yang diukur di akhir tahun, tetap berproses dan terus dipantau pelaksanaannya. Diharapkan semua indikator kinerja BPPB dapat menggambarkan kondisi sebenarnya atau representatif terhadap sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
2. Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi baseline pada perencanaan strategis BPPB sampai dengan akhir tahun 2029 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.

LAMPIRAN I



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																																						
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																																							
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			78.2	78.2	78.2	89.24	89.24	89.24	89.66	89.66	89.66	90.1	1,202,968,000																																																						
<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan</td><td>053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran</td><td>A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium</td><td>1,202,968,000</td><td>1,202,968,000</td></tr></table>																NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	1,202,968,000	1,202,968,000																																										
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																																
1.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	1,202,968,000	1,202,968,000																																																																
	05 - Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar			98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	2,350,000,000																																																							
<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td><td>A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi</td><td>1,199,100,000</td><td>1,199,100,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td><td>I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB</td><td>80,520,000</td><td>80,520,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td><td>H - Pengujian sampel kasus produk biologi</td><td>94,680,000</td><td>94,680,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td><td>G - Pemeliharaan alat lab</td><td>69,550,000</td><td>69,550,000</td></tr><tr><td>5.</td><td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td><td>F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin</td><td>195,000,000</td><td>195,000,000</td></tr><tr><td>6.</td><td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td><td>E - Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi</td><td>65,880,000</td><td>65,880,000</td></tr><tr><td>7.</td><td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td><td>D - Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi</td><td>214,380,000</td><td>214,380,000</td></tr><tr><td>8.</td><td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td><td>C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi</td><td>294,000,000</td><td>294,000,000</td></tr></table>																NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	1,199,100,000	1,199,100,000	2.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	80,520,000	80,520,000	3.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	H - Pengujian sampel kasus produk biologi	94,680,000	94,680,000	4.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	G - Pemeliharaan alat lab	69,550,000	69,550,000	5.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin	195,000,000	195,000,000	6.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	E - Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi	65,880,000	65,880,000	7.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	D - Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	214,380,000	214,380,000	8.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	294,000,000	294,000,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																																
1.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	1,199,100,000	1,199,100,000																																																																
2.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	80,520,000	80,520,000																																																																
3.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	H - Pengujian sampel kasus produk biologi	94,680,000	94,680,000																																																																
4.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	G - Pemeliharaan alat lab	69,550,000	69,550,000																																																																
5.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin	195,000,000	195,000,000																																																																
6.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	E - Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi	65,880,000	65,880,000																																																																
7.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	D - Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	214,380,000	214,380,000																																																																
8.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	294,000,000	294,000,000																																																																

57

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		9.	DR.4133.AEE.003 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product			051 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product			A - Jejaring Laboratorium Produk Biologi (NCL Networking)			100,000,000			100,000,000
		10.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu			051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			B - Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi			36,890,000			36,890,000
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi			71.43	71.43	71.43	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	165,000,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan			051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan			A - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi			165,000,000			165,000,000
2.	05 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima												4.4	100,000,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			C - Forum Konsultasi Publik BPPB			39,500,000			39,500,000
		2.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			D - Refreshment sarana dan prasarana pelayanan publik BPPB			17,900,000			17,900,000
		3.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			A - Pemutakhiran media pelayanan dan publikasi layanan publik BPPB			10,000,000			10,000,000
		4.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi			B - Inovasi dan digitalisasi pelayanan publik BPPB			32,600,000			32,600,000
3.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi												75	13,350,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - Pembangunan ZI dan Implementasi Manrisk BPPB			26,700,000			13,350,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai												4	3,024,287,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Pengujian Produk Biologi													
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan UPT BPPB			1,817,032,000		1,817,032,000		
			2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Penatausahaan BMN			7,000,000		7,000,000		
			3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - Administrasi Kegiatan Perkantoran			1,141,595,000		1,141,595,000		
			4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - Perawatan Peralatan Kantor			7,750,000		7,750,000		
			5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar			16,550,000		16,550,000		
			6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - Perbaikan Saranan Prasarana			34,360,000		34,360,000		
		04 - Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi											2	13,350,000	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - Pembangunan ZI dan Implementasi Manrisk BPPB			26,700,000		13,350,000		
													Total	6,868,955,000	

KEPALA BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

LAMPIRAN II



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIO RAMONDRANA

Jabatan : KEPALA BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : SUSAN GRACIA ARPAN

Jabatan : KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 12 February 2025

Pihak Pertama
KEPALA BALAI PENGUJIAN
PRODUK BIOLOGI

DIO RAMONDRANA

Pihak Kedua
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

SUSAN GRACIA ARPAN

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90.1 Nilai
		05 - Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98 Persen
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
2.	05 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4.4 Indeks
3.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 6,868,955,000 (Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26,700,000
2.	DR.4133 - Pengujian Obat dan Makanan	3,817,968,000
3.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,024,287,000

Jakarta, 12 February 2025

Pihak Pertama
KEPALA BALAI PENGUJIAN
PRODUK BIOLOGI



DIO RAMONDRANA

Pihak Kedua
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL



SUSAN GRACIA ARPAN

LAMPIRAN III

Tabel Pengukuran Capaian Kinerja s.d. Triwulan I Tahun 2025
Balai Pengujian Produk Biologi

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025										CAPAIAN TW I DIBANDINGKAN TARGET 2025 (%)
				B1	B2	B3	B1	B2	B3	B1	B2	B3	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90.1	-	-	78.2	-	-	79,17	-	-	101.25	87.87
		2 Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	-	-	98	-	-	100	-	-	102.04	102.04
		3 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38	-	-	71.43	-	-	71.43	-	-	100	98.69
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4 Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4.4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Merupakan target tahunan dan akan dihitung pada B12 (TW 4 Tahun 2025)
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	5 Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		6 Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		7 Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.101 Jakarta, 14 Februari 2025
 Lampiran : 1 (satu) Berkas
 Hal : Penyampaian Data Penyesuaian Besaran
 Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi
 Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025

Yth.

1. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di lingkungan BPOM
 2. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan BPOM
 3. Para Kepala UPT BPOM di seluruh Indonesia
- di tempat

Sehubungan dengan surat Sekretaris Utama nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Besar Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 serta berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025, bersama ini kami meminta seluruh unit kerja di lingkungan BPOM baik di Pusat dan UPT agar dapat melakukan pemblokiran secara mandiri dan mencantumkan dalam halaman IV DIPA sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing unit kerja yang dapat dilihat pada [link](https://sites.google.com/view/penganggaranbadanpom) : sites.google.com/view/penganggaranbadanpom > Menu Input Informasi > **LAMPIRAN RINCIAN EFISIENSI PENGHEMATAN BELANJA TAHUN ANGGARAN 2025.**

Pemblokiran anggaran secara mandiri dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sumber dana efisiensi berasal dari Rupiah Murni (RM) dan PNBK baik dari belanja Operasional maupun Non Operasional.
2. Mengurangi belanja yang bersifat pendukung dan tidak memiliki output yang terukur.
3. Belanja Pegawai tidak termasuk untuk dilakukan efisiensi.

4. Kegiatan Belanja Barang maupun Belanja Modal dapat dilakukan efisiensi melalui pemblokiran antara lain :
 - a. Menunda belanja modal (seperti : renovasi dan pembangunan gedung, pengadaan peralatan mesin termasuk kendaraan operasional/jabatan, pengadaan alat pengolah data, fasilitas perkantoran, dll);
 - b. Mengurangi secara signifikan belanja konsumsi rapat, ATK, dan pencetakan (diarahkan ke *paperless*);
 - c. Meniadakan kegiatan yang bersifat seremonial, kajian, studi banding, publikasi
 - d. Rapat, seminar, *focus group discussion*, sosialisasi, diseminasi, pelatihan dilakukan secara daring;
 - e. Meniadakan rapat-rapat koordinasi yang dilakukan secara fisik/luring dan mengoptimalkan pemanfaatan media daring;
 - f. Mengurangi secara signifikan pelaksanaan konsinyering, pemberian seminar kit, dan lain-lain;
 - g. Mengurangi secara signifikan pengadaan jasa lainnya dan Jasa Konsultan;
 - h. Pembatasan perjalan dalam dan luar negeri secara sangat selektif;
 - i. Efisiensi dan penundaan belanja TIK yang tidak terkait *core system* seperti lisensi aplikasi pendukung, pengadaan perangkat pengguna, pembaruan *hardware*, dll;
 - j. Efisiensi belanja daya dan jasa serta belanja pemeliharaan hanya dilakukan untuk aset yang penting;
 - k. Melakukan penyesuaian target output secara proporsional dengan sisa anggaran yang tersedia di masing-masing satker. Hasil *exercise* penyesuaian target output agar disampaikan melalui tautan :
 - a. <https://bit.ly/efisiensi-UPT-2025> untuk Balai Besar/Balai/Loka POM
 - b. <https://bit.ly/efisiensi-Pusat-2025> untuk Unit Kerja Pusat BPOM
5. Sisa anggaran yang tersedia pada masing-masing satuan kerja **di prioritaskan untuk pemenuhan belanja operasional, khususnya untuk pembayaran LTGA, Sewa antara lain gedung kantor, Tenaga *outsourcing*, Pemeliharaan yang bersifat mendesak**, serta untuk pembayaran kegiatan yang sudah direalisasikan sampai dengan akhir bulan Januari 2025 agar tidak terjadi pagu minus.
6. Melakukan **moratorium pelaksanaan kegiatan pembangunan konstruksi dan renovasi pada tahun 2025** akibat adanya efisiensi.

7. Terkait dengan pelaksanaan Kegiatan Terpadu Tahun 2025, dengan adanya efisiensi anggaran belanja, maka setiap Unit Kerja Pusat penanggungjawab kegiatan untuk dapat berkoordinasi dengan UPT terkait efisiensi pelaksanaan kegiatan terpadu yang akan dilakukan.

Efisiensi belanja dilakukan melalui mekanisme pemblokiran secara mandiri dengan mencantumkan **kode blokir “A”** (Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya) pada aplikasi SAKTI masing-masing Satker. Usulan efisiensi melalui SAKTI, dilengkapi data dukung berupa:

- a. Surat penyampaian efisiensi dari KPA;
- b. Matriks semula menjadi perubahan revisi yang dilakukan (sampai dengan level detail);
- c. Matriks semula menjadi form 1 dan 2 aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA; dan
- d. RKA Satker aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA;

Usulan agar dapat disampaikan selambat-lambatnya hari **Selasa, 18 Februari 2025** melalui <https://sites.google.com/view/penganggaranbadanpom/> pada menu Usulan Revisi Anggaran TA 2025.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Sekretaris Utama,



JAYADI